

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang yang dibutuhkan bagi setiap orang, dan menjadi kebutuhan yang diperlukan sepanjang hayat karena dengan pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki pengetahuan dan dapat terus berkembang serta dapat bersaing dengan manusia lainnya. Sehingga pendidikan diperlukan untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki daya saing secara global.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, tentu pendidikan pun perlu untuk terus diperbaharui guna mempersiapkan manusia yang memiliki daya saing serta memiliki potensi untuk dapat berkembang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, jelas bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat bermanfaat dan berguna bagi lingkungan disekitarnya.

Pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai salah satu sektor yang terkena dampak menyebarnya virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China, yakni *Corona Virus Diseases 2019* (Covid-19), Virus Covid-19 pada saat ini sudah menjadi pandemi yang menyebar dengan cepat ke berbagai negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah membuat berbagai kebijakan sebagai salah satu cara guna menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menerapkan protokol kesehatan seperti social distancing, memakai masker dan mencuci tangan. Dengan adanya kebijakan tersebut, alhasil banyak aktivitas masyarakat yang biasanya dilakukan di luar rumah, kini harus dilakukan didalam rumah sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus.

Salah satu dampak dari penerapan kebijakan pemerintah pada sektor pendidikan, yakni pada aktivitas pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring (online). Berdasarkan dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus. Dalam surat tersebut diberitahukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran secara tatap muka atau langsung berganti menjadi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berlangsungnya proses pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa. Menurut Purwanto (2013, hlm. 71) mengemukakan “motivasi merupakan “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi dan kemauan dalam dirinya, maka siswa tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada saat proses pembelajaran, motivasi belajar dapat digunakan sebagai daya penggerak bagi siswa agar memiliki semangat untuk belajar.

Salah satu sumber daya yang dapat menunjang pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya motivasi belajar siswa antara lain yaitu guru. Guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendah atau tingginya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Sehingga guru dituntut untuk dapat

mengembangkan kualitas dan kreativitas yang ada dalam dirinya dalam menjalankan tugasnya.

Sehubungan dengan peran guru untuk mengembangkan kualitas dan kreativitas dalam mengajar, maka guru pun di tuntut untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu yang dapat menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya (Slameto, 2018, hlm. 174).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti yang sedang dilaksanakan sekarang ini motivasi belajar yang dimiliki siswa diduga cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kelana (2020) bahwa "...seiring dengan berjalannya waktu pada pembelajaran online, semangat siswa mulai menurun, tugas-tugas terlambat, bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Kendala mulai banyak dijumpai di lapangan, banyak siswa mengeluh tidak memiliki kuota internet, tugas yang menumpuk dan rasa bosan dengan pembelajaran yang monoton".

Pininta Kasih (2020) mengatakan bahwa "Berdasarkan hasil Survei yang dilakukan oleh UNICEF pada tanggal 18-29 Mei 2020 dan tanggal 5-8 Juni 2020 kepada siswa di 34 Provinsi di Indonesia, sebanyak 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Survei juga mendapati, selama belajar dirumah 38% siswa yang jadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama, sementara 35% menyebutkan akses internet yang buruk". Pendapat lain menyebutkan, menurut pemaparan Sudrajat dalam Vania Rossa (2020) bahwa "Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar selama pandemi yaitu 70% disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi dan berebut fasilitas. Permasalahan

lainnya yaitu, 20% orang tua mengaku kesulitan menyediakan bahan belajar untuk anak”.

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung. Kegiatan pembelajaran di SMK Bina Warga Bandung ini dilakukan secara daring sesuai dengan peraturan pemerintah. Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa peneliti peroleh melalui wawancara dengan salah satu guru di jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, mengatakan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran daring, motivasi belajar yang dimiliki siswa cenderung rendah dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring, sehingga siswa menjadi kurang antusias dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, seperti menunda-nunda untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas sampai selesai.

Berdasarkan data pra-penelitian, dapat diketahui hasil rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X,XI dan XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat dilihat dari persentase peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78,00 seperti yang terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Kelas X,XI dan XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Rata-Rata Nilai Akhir	Persentase Ketidaktuntasan Siswa
			<78	>78		
X AP 1	78	36	36	0	51	100
X AP 2		36	36	0	41	100
XI AP 1		36	36	0	52	100
XI AP 2		36	36	0	47	100
XII AP 1		33	25	8	67	76
XII AP 2		34	32	2	65	94

Hafidzah Syifa Ghiffary, 2021

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Data dari Bagian Kurikulum SMK Bina Warga Bandung; data di olah

Data tersebut merupakan hasil dari Nilai Ujian Akhir Semester. Berdasarkan data hasil Nilai Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Produktif dapat terlihat bahwa masih terdapat banyak siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah nilai 78,00. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kelas X AP 1 terdapat 36 siswa dan Kelas X AP 2 terdapat 36 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya untuk Kelas XI AP 1 terdapat 36 siswa dan XI AP 2 terdapat 36 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dan terakhir kelas XII AP 1 terdapat 25 siswa dan kelas XII AP 2 terdapat 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui rekap presensi siswa seperti terlihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1. 2 Rekapitulasi Presensi
Kelas X, XI dan XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata
Pelajaran Produktif SMK Bina Warga Bandung
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Alpha	Persentase Jumlah Siswa Alpha (%)
1	X AP 1	36	9	25
2	X AP 2	36	16	44
3	XI AP 1	36	7	19
4	XI AP 2	36	8	22
5	XII AP 1	33	8	24
6	XII AP 2	34	10	29

Sumber: Data dari Bagian Kurikulum SMK Bina Warga Bandung; Data Diolah

Data diatas merupakan data presensi siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X, XI dan XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Bina Warga Bandung. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (alpha) pada setiap kelasnya. Hal ini dapat ditunjukkan pada Kelas X AP 1 terdapat 9 siswa alpha dan X AP 2 terdapat 16 siswa alpha. Selanjutnya

Hafidzah Syifa Ghiffary, 2021

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kelas XI AP 1 terdapat 7 siswa alpha dan XI AP 2 terdapat 8 siswa alpha. Dan terakhir kelas XII AP 1 terdapat 8 siswa alpha dan XII AP 2 terdapat 10 siswa alpha.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa diduga rendah. Permasalahan motivasi belajar siswa harus segera ditemukan solusinya karena jika dibiarkan terlalu lama, maka akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Motivasi belajar yang ada pada siswa tidak dapat timbul begitu saja. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Menurut Uno (2019, hlm 23) motivasi belajar siswa dapat timbul karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu guru dalam hal ini yaitu kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar tentunya diperlukan oleh guru guna membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Menurut Juandi dan Sontani (2017, hlm. 246) bahwa “kreativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik. Guru yang kurang kreatif akan membuat jenuh dan tidak akan mendorong siswa untuk berusaha menguasai pelajaran yang disampaikan”. Kreativitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nurcahya dan Hadijah (2020, hlm. 85) mengemukakan bahwa “adanya guru yang kreatif dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar. Dengan munculnya ketertarikan dalam belajar siswa akan terus mengikuti setiap pembelajaran dan merasa tertarik untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.”

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dapat berpengaruh terhadap proses serta kualitas pembelajaran. Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena masih rendahnya motivasi belajar

siswa, maka diperlukan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi McClelland, dengan menggunakan metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan guna menciptakan kualitas siswa yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Purwanto (2013, hlm. 102) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

A. Faktor Sosial

1. Keluarga/keadaan rumah tangga
2. Guru dan cara mengajarnya
3. Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
4. Lingkungan dan kesempatan yang tersedia
5. Motivasi sosial

B. Faktor Individual

1. Kematangan atau pertumbuhan
2. Kecerdasan
3. Latihan
4. Motivasi belajar
5. Faktor pribadi

Guru dan cara mengajarnya dianggap menjadi faktor yang paling dominan dalam faktor eksternal, guru dan cara mengajarnya tersebut yakni kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungan proses belajar. Kreativitas diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, adanya guru yang kreatif akan menumbuhkan ketertarikan pada siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Guru yang memiliki kreativitas akan selalu berupaya mencari cara untuk membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Kreativitas guru dalam belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi siswanya. Pada masa pandemi Covid-19, “guru dituntut untuk tetap kreatif dalam menyajikan pembelajaran daring dengan nyaman agar peserta didik tidak merasa bosan dan kualitas pembelajaran tetap efektif” (Sutama & Afghani, 2021. hlm. 71).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan otomatisasi dan tata Kelola perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Smk Bina Warga Bandung”**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina warga Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina warga Bandung?
3. Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hafidzah Syifa Ghiffary, 2021

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi dan bahan pengembangan penelitian yang relevan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan teori tersebut menjadi lebih luas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini, diharapkan peneliti dapat memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dan menambah pengalaman serta mengambil kesimpulan mengenai kreativitas mengajar serta motivasi belajar

- b. Bagi Sekolah/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah terutama guru yang berkaitan dengan kreativitas mengajar dan motivasi belajar.

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan data relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai kareativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.